

## NON PERFORMING LOAN DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI

Ngakan Putra Abyanta\*<sup>1)</sup>, Putu Kepramareni<sup>2)</sup>, Putu Novia Hapsari Ardianti<sup>3)</sup>

<sup>1),2), 3)</sup>Universitas Mahasaraswati Denpasar

\*ngakan\_p@yahoo.co.id

### Abstrak

Sebuah bank yang memberikan kredit akan membawa risiko yaitu, dalam bentuk pembayaran kredit bermasalah atau yang biasa disebut risiko kredit. Risiko kredit seperti kredit macet atau sering disebut Kredit Macet. NPL merupakan indikasi masalah di bank yang jika tidak segera mendapatkan solusi itu akan berdampak negatif pada bank. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Ukuran Perusahaan terhadap Non Performing Loans (NPL) pada Perusahaan Perbankan Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.

Populasi penelitian adalah 45 perusahaan perbankan umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2016-2018. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan tingkat signifikansi 0,05.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR mempengaruhi NPL, sedangkan CAR dan Ukuran Perusahaan tidak secara signifikan mempengaruhi NPL.

**Kata Kunci :** Non Performing Loans (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Ukuran Perusahaan

### Abstract

*A bank that extends credit will carry a risk that is, in the form of non-performing credit payments or commonly referred to as credit risk. Credit risks such as non-performing loans or often referred to as Non-Performing Loans. NPL is an indication of a problem in the bank which if not immediately get a solution it will have a negative impact on the bank. This study aims to determine the effect of Loan to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), and Company Size on Non-Performing Loans (NPL) on General Banking Companies listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2016-2018. The study population was 45 general banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period of 2016-2018. The data analysis method used is multiple linear regression with a significance level of 0.05. The results showed that LDR affected NPL, while CAR and Company Size did not significantly influence NPL.*

**Keywords:** Non Performing Loans (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Company Size

## I. PENDAHULUAN

Dibeberapa negara-negara yang sedang berkembang seperti Indonesia peran bank dalam perekonomian sangat penting. Bank sangat penting dalam hal menopang kekuatan dan kelancaran sistem pembayaran dan efektivitas kebijakan moneter. (Manurung dan Rahardja: 2004:134)

Menurut Undang-Undang No. 10 tahun 1998 bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya pada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.

Kegiatan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam hal ini di artikan bank menyalurkan kembali dana yang telah dihimpun melalui simpanan giro, tabungan dan deposito kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman (kredit).

Menurut Ali (2004), Suatu bank yang melakukan pemberian kredit maka akan mengandung risiko yaitu, berupa tidak lancarnya pembayaran kredit atau yang biasa disebut dengan risiko kredit. Risiko kredit seperti adanya kredit macet atau sering disebut dengan *Non Performing Loan* atau pembiayaan bermasalah. NPL merupakan indikasi adanya masalah dalam bank tersebut yang mana jika tidak segera mendapatkan solusi maka akan berdampak buruk pada bank.

Terjadinya NPL disebabkan beberapa faktor-faktor. Menurut Mulyono (2001: 101) *Loan to Deposit Rasio* (LDR) merupakan rasio perbandingan antara jumlah dana yang disalurkan ke masyarakat dalam bentuk kredit dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. *Loans Rasio* ini juga menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan

yang dilakukan nasabah deposit dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Untuk mengukur risiko yang terjadi dari masalah kredit, maka bank menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank yang disebut *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (Ali, 2004:264). Semakin tinggi CAR, maka semakin besar pula kemampuan bank dalam meminimalisir risiko kredit yang terjadi, artinya bank tersebut mampu menutupi risiko kredit yang terjadi dengan besarnya cadangan dana yang diperoleh dari perbandingan modal dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

Penyaluran kredit perbankan juga ditentukan oleh ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan diperoleh dari total *assets* yang dimiliki bank yang bersangkutan jika dibandingkan dengan total *assets* dari bank-bank lain (Ranjan 2003). Semakin besar aktiva atau *assets* yang dimiliki suatu bank maka semakin besar pula volume kredit yang dapat disalurkan oleh bank tersebut. Dendawijaya (2000) mengemukakan, semakin besar volume kredit yang disalurkan memberikan kesempatan bagi pihak bank untuk menekan tingkat *spread*, yang pada akhirnya akan bisa menurunkan tingkat *lending rate* (bunga kredit) sehingga bank akan lebih kompetitif dalam memberikan pelayanan kepada nasabah yang membutuhkan kredit. Tingkat bunga kredit yang rendah dapat memacu investasi dan mendorong perbaikan sektor ekonomi. Tingkat

bunga kredit yang rendah juga memperlancar pembayaran kredit sehingga menekan angka kemacetan kredit (Permono dan Secundatmo, 1993).

Seperti Penelitian yang dilakukan oleh Misra dan Dhal (2010) mengemukakan bahwa melakukan LDR berpengaruh positif terhadap terjadinya NPL. bertentangan dengan penelitian Ranjan dan dhal (2003) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara LDR dengan NPL.

Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Adisaputra (2012) mengemukakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap terjadinya NPL, hal tersebut bertentangan dengan penelitian Soebagio (2005) dan Diyanti (2012) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara CAR dengan NPL.

Dan Penelitian Misra dan Dhal (2010) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap NPL. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ranjan dan dhal (2003), menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara ukuran perusahaan dengan NPL.

Dari beberapa penelitian terdahulu menunjukkan masih adanya hasil yang berbeda-beda atau belum menunjukkan hasil yang konsisten. Maka dari itu, perlu diteliti seberapa jauh pengaruh CAR, LDR, Ukuran Perusahaan dalam hal ini mempengaruhi NPL. Sehingga penulis tertarik untuk meneliti kembali tentang pengaruh CAR, LDR, Ukuran Perusahaan terhadap NPL.

## II. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Teori Risiko Kredit

Menurut Djohanputra (2006), Risiko kredit adalah risiko yang terjadi karena ketidakpastian atau bias di sebut kegagalan pasangan usaha (*counterparty*) dalam memenuhi kewajibannya. Kualitas kredit dalam memenuhi suatu kewajiban berarti kemampuan (*counterparty*) untuk bisa melaksanakan kewajibannya. Hal ini juga menyangkut *default probability* kewajiban dan antisipasi terhadap *recovery rate*, dan juga risiko yang memiliki 2 komponen exposure dan ketidakpastian, maka kualitas kredit sama dengan ketidakpastian. Untuk *counterparty* yang besar menggunakan kredit analisis yaitu proses untuk menilai kualitas kredit dan *counterparty*.

### Bank

Menurut Mishkin (2008:9), bank adalah lembaga keuangan yang menerima dana dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit. Sedangkan pengertian bank menurut Rodoni (2006) adalah suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai perantara (*financial intermediary*) untuk menyalurkan penawaran dan permintaan kredit pada yang ditentukan.

### Kredit

Menurut Rivai (2006:4) Kredit adalah penyerahan barang, jasa, atau uang dari satu pihak (kreditor) atas dasar kepercayaan kepada pihak lain (nasabah atau penghutang) dengan janji membayar dari si penerima kredit kepada pemberi kredit pada tanggal yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.

### Kredit Bermasalah

Kredit bermasalah merupakan bagian dari

pengelolaan kredit bank, karena kredit bermasalah itu sendiri merupakan resiko yang dihadapi oleh bisnis perbankan. Sebagai lembaga bisnis, dalam lingkup makro perbankan harus meminimalisir kredit bermasalah tersebut sehingga kepercayaan masyarakat terhadap perbankan akan tetap terjaga. (Munarung, 2004: 196).

**Pengaruh Loan Deposit Ratio terhadap Non Performing Loan**

Herdiningtyas (2005) *Loan to Deposit Rasio* (LDR) digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit dengan jumlah dana. *Loan to Deposit Rasio* (LDR) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkan dari masyarakat. Apabila kapasitas dana yang disalurkan bank untuk kredit yang berlebihan sementara simpanan dari masyarakat sedikit akan bisa menyebabkan semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank dan berimbas pada naiknya jumlah LDR. Bahkan untuk kredit yang memiliki tingkat rasio tinggi, maka besar kemungkinan tingginya LDR menyebabkan terjadinya kredit bermasalah. sehingga dapat diambil hipotesis:

H1: LDR berpengaruh positif terhadap NPL.

**Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Non Performing Loan**

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan,

surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman dan lain-lain (Denwijaya, 2001: 45). Semakin tinggi modal yang dimiliki bank maka akan semakin mudah bagi bank untuk membiayai aktiva yang mengandung risiko. Begitu juga sebaliknya jika kredit yang tinggi tidak disertai dengan modal yang mencukupi maka akan berpotensi menimbulkan kredit bermasalah, Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

**H2: CAR berpengaruh Negatif terhadap NPL Ukuran perusahaan terhadap Non Performing Loan**

Ranjan dan Dhal (2003) ukuran perusahaan merupakan rasio besar kecilnya bank yang ditentukan oleh total asset dan kepemilikan modal sendiri. Semakin besar aktiva atau *assets* yang dimiliki suatu bank maka semakin besar pula volume kredit yang dapat disalurkan oleh bank tersebut. Dendawijaya (2000) mengemukakan, semakin besar volume kredit memberikan kesempatan bagi pihak bank untuk menekan tingkat *spread*, yang pada akhirnya akan menurunkan tingkat *lending rate* (bunga kredit) sehingga bank akan lebih kompetitif dalam memberikan pelayanan kepada nasabah yang membutuhkan kredit. sehingga dapat diambil hipotesis :

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap NPL

**III. METODE PENELITIAN**

**Lokasi Penelitian**

Lokasi Penelitian ini adalah di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan ruang lingkungnya adalah bank umum yang terdaftar di bursa efek Indonesia dari tahun 2016-2018.

**Identifikasi Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

Variabel Terikat (Y) adalah variabel yang tergantung dari variabel yang lain, dalam penelitian ini adalah NPL. Rasio antara kredit bermasalah terhadap kredit yang disalurkan (*Indonesian Banking Statistic*, 2008), menurut Manurung dan Rahardja (2004:151) adalah sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit Yang Diberikan}} \times 100$$

*Loan Deposit Ratio* (LDR) ( $X_1$ ), LDR adalah rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2008:71). Menurut Dendawijaya (2003), rasio LDR dapat dihitung sebagai berikut:

$$\frac{\text{Total Kredit Yang Diberikan}}{\dots}$$

CAR ( $X_2$ ), CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan aktiva bank, dengan menggunakan modal sendiri Siamat, (2001). Menurut Riyadi (2014), rasio kecukupan modal tersebut dihitung dengan:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

Ukuran perusahaan merupakan (X3), variabel ini adalah rasio ukuran perusahaan diperoleh dari logaritma natural total asset yang dimiliki bank yang bersangkutan pada periode tertentu. *Asset* disebut juga aktiva. Menurut Jogianto (2007:282), ukuran perusahaan dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{total Asset})$$

### 1.1 Teknik Analisis Data

#### 1.1.1 Metode Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda untuk pengolahan data dimana teknik ini digunakan untuk mengestimasi nilai variabel independen dengan menggunakan lebih dari satu variabel independen (Algifari, 2000:62). Persamaan regresi linear bergandanya yaitu:

$$Y = \beta_0 + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \mu \dots\dots\dots(2)$$

Dimana :

Y = Penyaluran Kredit

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1$ - $\beta_3$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = LDR

$X_2$  = CAR

$X_3$  = Ukuran Perusahaan

$\mu$  = Komponen pengganggu yang

mewakili faktor lain yang berpengaruh

#### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, *varians*, *maksimum* dan *minimum*, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skwemss* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2016:19).

#### Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas

Uji Normalitas yaitu suatu pengujian untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi nilai residualnya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Caranya adalah dengan membandingkan nilai uji normalitas (*Asymp.sig*) yang dihitung dengan SPSS dengan *level of significant (a)* sebesar 0,05. Apabila *Asymp.sig* (2-tailed) > a maka dikatakan data berasal dari distribusi normal.

##### 2. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk

mendeteksi adanya korelasi antara data residual pada masa sebelumnya (*t-1*) dengan data residual sesudahnya (*t*). Model uji yang baik adalah terbebas autokorelasi. Deteksi autokorelasi dilakukan dengan *Dubin-Watson* (DW) dimana hasil pengujian ditentukan berdasarkan nilai *Durbin-Watson* (DW).

##### 3. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas yaitu bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik adalah bebas dari gejala multikolinear. Untuk dapat mendeteksi ada atau tidaknya korelasi antara sesama variabel bebas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* lebih dari 10% atau VIF kurang dari 10, maka dapat dikatakan tidak ada multikolinieritas.

##### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan menggunakan *Uji Glejser*, yaitu dengan cara meregresikan nilai variabel bebas terhadap absolut residual. Apabila tingkat signifikansi lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ , maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas (Utama, 2008:93).

#### Uji Kelayakan Model

##### 1. Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. (Ghozali 2016: 95).

##### 2. Uji Statistik F

Uji kelayakan model dilakukan dengan uji F. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yaitu *Loan Deposit Ratio*, Ukuran Perusahaan, dan Suku Bunga berpengaruh pada *Non Performing Loan* sebagai variabel terikat. Apabila hasil dari Uji F menyatakan signifikan F atau *P value* < 0,05 maka hubungan antar variabel-variabel bebas adalah signifikan mempengaruhi *Non Performing Loan* di Bank Umum periode 2016-2018 dan model regresi yang digunakan dianggap layak uji.

##### 3. Uji statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:98). Apabila

hasil uji "menunjukkan tingkat signifikan  $< 0,05$  maka dapat dikatakan dapat pengaruh antara satu variabel dependen. Sebaliknya, tingkat signifikan  $>$

$0,05$  maka dapat dikatakan tidak dapat berpengaruh antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

**IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**  
**Statistik Deskriptif**

**Tabel 4.1**  
Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LDR	123	.1010	.9990	.769398	.2225888
CAR	123	.1000	.6640	.220285	.0759332
UP	123	.0050	6.7300	3.127114	1.7328525
NPL	123	.00	.48	.0393	.04689
Valid N (listwise)	123				

Sumber: Lampiran 1

Hasil uji Statistik deskriptif dapat dilihat bahwa nilai minimum *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar 0,1010 dengan nilai maksimum 0,9990 sehingga diperoleh rata-rata sebesar 0,769398 dengan standar deviasi sebesar 0,2225888.

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai minimum 0,1000 dan nilai maksimum 0,6640 sehingga diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,220285 dengan standar deviasi 0,0759332

Ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0,0050 dan nilai maksimum 6,7300

sehingga diperoleh rata rata sebesar 3.127114 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,7328525.

*Non Performing Loan* (NPL) memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 0,48 sehingga diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,0393 dan standar deviasi sebesar 0,04689 nilai standar deviasi lebih tinggi dari pada nilai rata-rata yang menunjukkan bahwa , jika dilihat dri nilai rata-rata 0,0393% masih dibawah standar ketentuan oleh Bank Indonesia (BI) yaitu 5% sehingga masih menunjukkan NPL yang baik.

**UJI KLASIK**

1. Uji normalitas

**Tabel 4.2**  
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			123
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.71518680
Most Extreme Differences	Absolute		.099
	Positive		.076
	Negative		-.099
Kolmogorov-Smirnov Z			1.099
Asymp. Sig. (2-tailed)			.178

a. Test distribution is Normal.

Sumber Lampiran 2

Uji normalitas menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 1,099 dengan nilai *Asymp.sig* (2-tailed) sebesar 0,178  $> 0,05$ .

Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan merupakan data yang berdistribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

**Tabel 4.3**

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary<sup>a</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.257 <sup>a</sup>	.066	.042	5.02350	2.017

a. Predictors: (Constant), UP, LDR, CAR

b. Dependent Variable: NPL

Sumber: Lampiran 3

Uji Autokorelasi menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 2.017, dengan jumlah sampel (n) 123 dan jumlah variable bebas (k) adalah 3. dilihat dari tabel DW diperoleh nilai du sebesar 1.7559. Nilai

DW 2.017 lebih besar dari batas atas (du) yakni 1.7559 dan kurang dari (4-du) 4-1,7559. dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

3. Uji multikolinieritas

Tabel 4.4  
Uji multikolinieritas

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-8.708	2.485		-3.504	.001		
	LDR	5.912	2.045	.256	2.891	.005	.998	1.002
	CAR	.603	6.230	.009	.097	.923	.924	1.082
	UP	-.031	.273	-.011	-.115	.909	.925	1.081

a. Dependent Variable: NPL

Sumber: Lampiran 3

Dari Uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* yaitu *Loan to Deposit Rasio* (LDR) 0,998, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) 0,924, dan ukuran perusahaan 0,925 lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF masing-masing variabel bebas tersebut yaitu *Loan to Deposit Rasio* (LDR) 1.002, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) 1.082, dan

ukuran perusahaan 1.081 lebih kecil dari 10. Berdasarkan nilai *tolerance* dan VIF dari masing-masing variabel bebas, maka dapat disimpulkan tidak terjadi korelasi antara variable serta tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variable dalam model regresi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.5  
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.564	.257		2.199	.030
	LDR	-.158	.211	-.068	-.746	.457
	CAR	.485	.644	.071	.754	.452
	UP	-.018	.028	-.062	-.654	.514

a. Dependent Variable: ABRES

Sumber: Lampiran 2

Dari Uji Heteroskedastisitas dapat dilihat pada table sig. bahwa nilai signifikan *Loan to Deposit Rasio* (LDR) 0,457 > 0,05, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) 452 > 0,05, dan ukuran **Analisis Regresi Linier Berganda**

perusahaan 0,514 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa di dalam model regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas

**Tabel 4.6**  
Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-8.708	2.485		-3.504	.001		
	LDR	5.912	2.045	.256	2.891	.005	.998	1.002
	CAR	.603	6.230	.009	.097	.923	.924	1.082
	UP	-.031	.273	-.011	-.115	.909	.925	1.081

a. Dependent Variable: NPL

Sumber Lampiran 3

Berdasarkan tabel 5.6 diperoleh suatu persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = -8.708 + 5.912 \text{ LDR} + 0,603 \text{ CAR} - 0,031 \text{ UP}$$

Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa :

A = -8.708 menunjukkan bahwa jika variabel bebas *Loan Deposit Ratio* (LDR), CAR dan Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 4.7**

Hasil Uji Determinasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.257 <sup>a</sup>	.066	.042	5.02350	2.017

a. Predictors: (Constant), UP, LDR, CAR

b. Dependent Variable: NPL

Sumber Lampiran 3

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai *adjusted R<sup>2</sup>* adalah sebesar 0,042. Hal ini berarti bahwa sebesar 4,2 persen variasi naik turunnya atau *Non Performing Loan* (NPL) dipengaruhi oleh variabel independen yaitu *Loan Deposit Ratio*

1. Uji F

**Tabel 4.8**

Hasil Uji Statistik F

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	211.694	3	70.565	2.796	.043 <sup>a</sup>
	Residual	3003.035	119	25.236		
	Total	3214.728	122			

a. Predictors: (Constant), UP, LDR, CAR

b. Dependent Variable: NPL

Sumber: Lampiran 3

Hasil dari uji F dapat diketahui bahwa variabel independen yaitu *Loan Deposit Ratio* (LDR), CAR dan Ukuran Perusahaan secara

Ukuran Perusahaan dianggap nol atau konstan, maka tingkat *Non Performing Loan* (NPL) adalah sebesar rata - rata -8.708

$b_1 = 5.912$  berarti jika variabel *Loan Deposit Ratio* (LDR) meningkat satu persen maka nilai *Non Performing Loan* (NPL) akan mengalami peningkatan sebesar 5.912 persen dengan asumsi variabel lain konstan

(LDR), CAR dan Ukuran Perusahaan. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 95,8 persen dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar yang dijelaskan pada penelitian ini

simultan atau bersama-sama mampu menjelaskan perubahan pada variabel dependen yaitu *Non Performing Loan* (NPL). Hal ini dapat dilihat dari

nilai F hitung 2,796 dengan tingkat signifikan sebesar 0,043 yang lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha = 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh

## 2. Uji t

secara simultan antara LDR, CAR dan Ukuran Perusahaan terhadap NPL.

**Tabel 4.9**  
Hasil Uji Statistik t

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-8.708	2.485		-3.504	.001		
	LDR	5.912	2.045	.256	2.891	.005	.998	1.002
	CAR	.603	6.230	.009	.097	.923	.924	1.082
	UP	-.031	.273	-.011	-.115	.909	.925	1.081

a. Dependent Variable: NPL

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan hasil uji t dapat dijelaskan sebagai Variabel *Loan Deposit Ratio* ( $X_1$ ) memiliki nilai t hitung sebesar 2,891, koefisien sebesar 5,912 dan nilai signifikan 0,005 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel LDR berpengaruh positif terhadap NPL. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian diterima.

Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) ( $X_2$ ) memiliki nilai t hitung sebesar 0,097, dengan koefisien sebesar 0,603 dan nilai signifikan 0,923

## Pembahasan Hasil Penelitian

### 1. Pengaruh *Loan Deposit Ratio* terhadap *Non Performing Loan* (NPL)

Hasil analisis menunjukkan bahwa LDR signifikan berpengaruh positif terhadap NPL. Hal ini berarti hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian menunjukkan LDR yang tinggi menunjukkan bahwa bank mampu memberikan kredit lebih besar dibanding dengan giro, tabungan, atau deposito yang diterima bank sehingga berpotensi meningkatkan laba yang akan diterima bank. LDR berkaitan dengan likuiditas, dimana LDR digunakan untuk mengukur jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Semakin banyak dana yang dikeluarkan dalam kredit, maka semakin tinggi LDR, dan kemungkinan terjadi resiko kredit macet semakin tinggi pula.

Hasil Penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan Rahmawulan (2008), yang menyimpulkan bahwa LDR berpengaruh secara positif terhadap NPL.

### 2. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap *Non Performing Loan* (NPL)

Hasil analisis menunjukkan bahwa CAR tidak

lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap NPL. hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak.

Variabel Ukuran Perusahaan ( $X_3$ ) memiliki nilai t hitung sebesar -0,115 dengan koefisien sebesar -0,031 dan nilai signifikan 0,909 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap NPL. hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolaki statistik t berpengaruh terhadap NPL Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak.

Hal ini disebabkan karena nilai rata-rata kecukupan modal atau CAR sebesar 0,220285 mampu meningkatkan kepercayaan diri perbankan dalam menyalurkan kredit yang berkualitas, rata-rata ini memenuhi standar CAR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yakni 8%. Nilai CAR yang tinggi mengindikasikan bahwa bank memiliki kemampuan yang baik dalam tindakan antisipasi terhadap risiko kerugian khususnya risiko kredit. Namun peningkatan modal tersebut tidak seluruhnya dialokasikan untuk pinjaman maupun menutup risiko kredit yang telah terjadi, melainkan kebijakan untuk investasi. Maka dari itu CAR yang tinggi tidak selalu biasa memenuhi kerugian yang timbul akibat kredit macet NPL

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Soebagio (2005) yang menyatakan CAR signifikan berpengaruh negatif terhadap *Non Performing Loan*.

### 3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Non Performing Loan* (NPL)

Hasil analisis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap NPL, hal



tersebut menunjukkan bahwa hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak.

Berbeda dengan hasil peneliti yang menunjukkan beberapa bank dengan nilai ukuran perusahaan yang kecil memiliki tingkat NPL yang rendah dan bank dengan nilai ukuran perusahaan yang besar memiliki tingkat NPL yang tinggi. Hal tersebut membuktikan bahwa tingkat ukuran perusahaan yang dinilai dari total aset tidak mampu berfungsi sebagai aktiva produktif atau meningkatnya aset dari suatu bank akan meningkatkan tingkat ukuran perusahaan, namun tidak meingkatkan volume penyaluran Kredit

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berikut adalah beberapa kesimpulan yang ditarik dari pembahasan pada bab sebhunnya.

1. Loan Deposit Ratio (LDR) berpengaruh positif terhadap Non Performing Loan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016 - 2018.
2. Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak berpengaruh terhadap Non Performing Loan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016 - 2018.
3. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Non Performing Loan pada

sehingga secara signifikan tidak menurunkan tingkat kredit bermasalah atau NPL. Besar kecilnya ukuran perusahaan suatu bank tidak selalu mempengaruhi ada tidaknya kredit bermasalah. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara ukuran perusahaan dengan kredit bermasalah.

Hasil Penelitian ini tidak mendukung penelitian yang telah dilakukan diyanti (2012) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan signifikan berpengaruh negatif terhadap NPL.

perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016 - 2018.

### Saran

Berdasarkan simpulan penelitian maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat menambahkan periode penelitian yang lebih lama yaitu 5 tahun
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penambahan pada sampel yang digunakan
3. Peneliti selanjutnya mempunyai kesempatan yang besar untuk menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi NPL seperti BOPO, Suku Bunga SBI, Implasi, NIM

### DAFTAR PUSTAKA

- Adisaputra, I. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Non Performing Loan* Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Makasar, *Sekripsi* Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin
- Algifari. 2000. *Analisis Regresi Teori, Kasus, dan Solusi*. Yogyakarta : BPFE
- Ali Muhammad. 2004. Belajar Adalah Suatu Perubahan Perilaku, Akibat Interaksi Dengan Lingkungannya. Tersedia: <http://www.sarjanaku.com/2011/03/pengertian-definisi-hasil-belajar.html>
- Almilia, L.S. dan Winny Herdiningtyas. 2005. Analisis Rasio CAMEL terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*
- Dendawijaya, Lukman, 2005. *Manajemen Perbankan*, Edisi Kedua, Cetakan Kedua, Ghalia Indonesia, Bogor Jakarta
- Diyanti Anin. 2012. "Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Terjadinya *Non Performing Loan*". *Skrripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang
- Djohanputra B. 2006. *Manajemen risiko terintegrasi*. Jakarta(ID): Penerbit PPM.
- Ghozali, Imam. 2016. *"Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19 "*. 5th edition. Semarang : Universitas Diponegoro
- Jogiyanto. 2007. *Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE.Yogyakarta.
- Kasmir. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield. 2002 *"Akuntansi Intermediete "*. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Kuncoro, Mudarajad dan Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan (Teori dan Aplikasi) Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Manurung, Mandala dan Prathama Rahardja. 2004. *"Uang, Perbankan dan Ekonomi Moneter (Kajian Kontekstual Indonesia) "*. Jakarta : FEUI
- Mishkin, Frederic S. 2008. *Ekonomi, Uang, Perbankan dan Pasar Keuangan. Edisi 8.Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat
- Misra dan Sarat Dhal.2010. *"Pro-cyclical Management of BanksNon-Performing Loans by the Indian Public Sector Banks "*
- Mulyono. 2001. *Manajemen Perkreditan Bagi Bank Komersil*. Yogyakarta: BPFE.
- Rajiv Ranjan dan Sarat Chandra Dhal. 2003 *"Non-Performing Loans and Terms of Credit of Public Sector Banks in India: An Empirical Assessment"*.
- Rivai, Veithzal, 2006. Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan: dari Teori Ke Praktik, Edisi Pertama, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan. "Kebijakan Moneter dan Perbankan"*, Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. edisi kesatu

Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso. (2006). Bank dan Lembaga Keuangan Lain, edisi II. Jakarta: Salemba Empat.  
Soebagio Hermawan. 2005. "Analisis Faktor-faktor yang

Mempengaruhi Terjadinya *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank Umum". *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.